

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

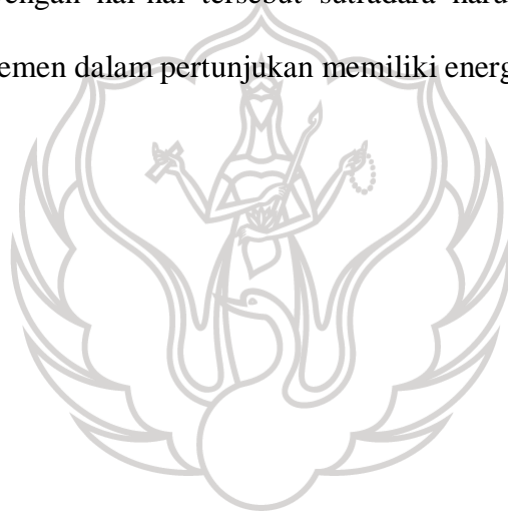
A. Kesimpulan

Sutradara serta tim kreatif telah melawati proses selama kurang lebih 3 bulan. Sutradara dalam menyutradarai naskah *Three Tall Women* karya Edward Albee, menyimpulkan untuk mencapai tekstur dari naskah Albee sutradara membutuhkan kecakapan aktor dalam mengolah dialog yang memunculkan emosi-emosi yang berbeda dari setiap peristiwa dalam adegan. Serta kesiapan aspek dasar keaktoran, seperti halnya tubuh, rasa, vokal dan intelektual. Dikarenakan aktor merupakan wadah dari gagasan sutradara, maka seorang aktor harus bisa menampung gagasan yang diberikan oleh sutradara. Selain itu sutradara juga harus memiliki energi yang lebih besar, guna memahami potensi aktor dan mengolahnya untuk mengarahkan para aktor masuk ke dalam peristiwa di atas panggung.

Sutradara juga dalam menjalani proses kreatifnya melewati rintangan-rintangan yang membuat sutradara harus beradaptasi serta menyiapkan rencana cadangan jika metode yang dilakukan pertama tidak dapat mencapai hasil yang diinginkan sutradara. Serta sutradara akan tetap membaca membaca mengenai gaya dan bentuk yang sutradara pilih untuk mewujudkan pertunjukan dari naskah *Three Tall Women* Karya Edward Albee.

A. Saran

Di sarankan bagi sutradara yang ingin mementaskan naskah *Three Tall Women* karya Edward Albee memiliki waktu yang cukup untuk melakukan *training* dan *rehearsel*. Sutradara juga harus mempersiapkan cadangan rencana untuk setiap rintangan yang dilalui selama berlangsungnya proses kreatif. Selain itu, sutradara juga membutuhkan pencatat proses guna mencatat metode-metode yang digunakan sutradara dari awal proses hingga berlangsungnya pertunjukan di atas panggung. Dengan hal-hal tersebut sutradara harus memiliki cara untuk membuat setiap elemen dalam pertunjukan memiliki energi yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Brook, P. (2002). *Shifting Point Percikan Pemikiran Tentang Teater, Film, dan Opera*
Peter Brook, Terjemahan Max Arifin. Yogyakarta: MSPI.
- Dewojati, Cahyaningrum, (2012) *DRAMA Sejarah, Teori, dan Penerapannya*.
Yogyakarta : Javakarsa Media.
- Esslin, Martin. (2008). *Teater Absurd*. Mojokerto : Pustaka Banyumili.
- Novianto, W. (2020). *Peta Teoritik Pengkajian Teater: Dari Teori Strukturalis Sampai
Postrukturalis*. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 11(2), 129–138.
<https://doi.org/10.33153/acy.v11i2.2755>
- Prasmadji. (2008). *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional*. Jakarta : PN Balai
Pustaka.
- Riantiarno. (2011). *Kitab Teater*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sartre. (2011). *Filsafat Eksistensialisme*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Sataloff. (2020). *Kreativitas Seni dan Kebangsaan*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI
Yogyakarta.
- Soemanto, Bakdi. (2002). *GODOT Di Amerika dan Indonesia*. Jakarta : PT Grasindo.
- Styan. (1981). *Modern Drama in Theory and Practice 2 "Symbolism, Surrealism and
the Absurd"*. Australia : Cambridge University Press.
- Sugiharto. (2014). *Humor dan Dunia Manusia. Extension Course Filsafat (ECF)*,
1(2), 1–5.
<http://journal.unpar.ac.id/index.php/ECF/article/viewFile/2003/1856>
- Supriadi. (2019). *Kajian Artistik Tata Cahaya Dan Tata Pentas Karya Tari*.
Surakarta:ISI Surakarta.
- Suwardi, Endraswara. (2014). *Metode Pembelajaran Drama "Apresiasi, Ekspresi,
dan
pengkajian"*. Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Wicaksono. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model*. Yogyakarta :

Garudhawaca.

Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta : Pustaka Gondho Suli.

Yudiaryani. (2019). *PERTUNJUKAN TEATER Sejarah , Gagasan , dan
Produksinya*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.

Yuga. (2019). *Sang Pemimpin dan Masa Depan Ada Dalam Telur Dua Lakon
Pendek*
Eugene Ionesco. Yogyakarta : Kalabuku.

کوچکی, سرمدنیا، غ، م، و ع. (1377). *Superportraits, Caricatures and Recognition*.

